

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak 2 tahun sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Pusat, 08 Juli 2003) Pendidikan memiliki peran penting dan fundamental dalam kemajuan suatu bangsa. Kemajuan sebuah negara dapat diukur melalui kualitas pendidikannya. Negara akan tertinggal jika kualitas pendidikan masih belum mencapai tingkat yang mapan, mirip dengan banyak negara berkembang lainnya. Meskipun anggaran pendidikan semakin besar, mutu pendidikan anak-anak di Indonesia tetap rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini terbukti dengan data survei politik and *Economic Risk Consultant* yang menempatkan kualitas pendidikan di Indonesia berada pada peringkat terendah, yaitu urutan ke 12 dari 12 negara di Asia (pusat, 2008)

Sekolah alam dan sekolah konvensional memiliki perbedaan yang cukup signifikan, metode sekolah alam pada awalnya hanya berupa gagasan pendidikan, namun konsep ini kemudian diwujudkan menjadi sebuah konsep sekolah yang mendapatkan respon positif dari masyarakat. Di Indonesia sekolah alam tidak menggunakan bangunan gedung yang mewah melainkan hanya saung sebagai ruang kelas. Hal ini mengakibatkan biaya pembangunan yang lebih murah karena kualitas pendidikan yang berkualitas tidak ditentukan oleh bangunan fisik gedungnya tetapi lebih kepada kualitas guru, metode pembelajaran yang benar dan sumber daya buku yang memadai sebagai sumber ilmu pengetahuan. Program pembelajaran lebih mengasyikkan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk melakukan eksplorasi dan percobaan serta mendorong mereka untuk menemukan pemahaman

sendiri. Hal ini merangsang rasa ingin tahu anak dan meningkatkan kreativitas mereka. Selain itu pendekatan ini juga membantu menghindarkan anak-anak dari stres dalam belajar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran formal di sekolah yang dianggap membosankan oleh sebagian siswa, salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah orang tua siswa dapat menerapkan sistem pendidikan taman kanak-kanak, perlu diakui bahwa anak-anak pada usia 2-6 tahun cenderung lebih suka bermain daripada mengikuti proses pembelajaran yang terlalu formal yang hanya fokus pada teori atau materi pembelajaran serta kurangnya interaksi dan pengaplikasian teori dengan lingkungan sekitar. Hal ini terbukti dengan kebiasaan beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas karena merasa bosan dengan metode pembelajaran yang dianggap monoton. Namun mereka tetap aktif dalam proses pembelajaran di luar kelas seperti pengembangan diri, pelajaran jasmani, kegiatan berkebun dan pengetahuan budaya setempat. Namun sekolah alam juga memiliki kekurangan seperti keterbatasan lokasi dan sarana yang tersedia serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya eksplorasi di alam terbuka

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, hanya ada 8 sekolah alam di Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan. Kabupaten Tangerang memiliki 1 sekolah alam di Kecamatan Panongan. Kota Tangerang, 2 sekolah alam di Kecamatan Cipondoh dan Kota Tangerang Selatan, 5 sekolah alam, 1 sekolah alam di Kecamatan Ciputat, 3 sekolah alam di Pondok Aren. dan 1 sekolah alam di kabupaten Serpong. Dibandingkan sekolah konvensional (TK) di Kabupaten Tangerang 646 TK, Kota Tangerang 420 TK dan Kota Tangerang Selatan 512 TK. (Pendidikan, n.d.)

Tangerang adalah sebuah kota di provinsi Banten, Indonesia. Kota ini terletak di sebelah barat Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Suku aslinya adalah orang Sunda. Pada tahun 2021 Kota Tangerang akan berpenduduk 1.853.462 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 12.041 jiwa/km<sup>2</sup>. Tangerang merupakan kota terbesar di Provinsi Banten dan kota terbesar ketiga di Jabodetabek setelah Bekasi dan Depok (Pemerintah Kota Tangerang, 2023) Menurut Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset dan Teknologi Sekolah Alam di Kota Tangerang hanya terdapat 2 maka penulis mengambil objek Sekolah Alam untuk mengusung Sekolah yang menggambarkan kondisi alam tetapi terikat juga dengan kebudayaan pada daerah tersebut sehingga mempertahankan budaya setempat, Untuk memberikan daya tarik kepada peserta didik mengenalkan kebudayaan melalui konsep sebuah rancangan dengan menciptakan bangunan cinta tanah air. Tangerang kaya akan seni dan budaya lokal seperti Tari Topeng Betawi, Kuda Lumping dan Wayang Golek. Kota ini juga menyelenggarakan beberapa festival dan acara budaya seperti Festival Kota Tangerang dan Festival Seni Budaya Betawi Oleh karena itu, wajar jika arsitektur khas daerah dijadikan simbol daerah. Regionalisme diharapkan menghasilkan bangunan yang abadi. Penerapan konsep arsitektur regionalisme juga dimaksudkan untuk menghasilkan bangunan yang menonjolkan citra budaya lokal kota Tangerang dengan memasukkan unsur-unsur lokal pada bangunannya. (Banten B. , 2017)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut rumusan dari hasil permasalahan dalam perencanaan Sekolah Alam Taman Kanak-kanak(TK) di Kota Tangerang, Yaitu:

Bagaimana merancang Sekolah Alam Taman Kanak-Kanak yang mencerminkan budaya Kota Tangerang Melalui Arsitektur Regionalisme

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Adapun Beberapa Tujuan dan Sasaran direncanakannya Sekolah Alam Taman Kanak-Kanak tersebut diantara lain:

### **1.3.1 Tujuan Perancangan**

Merancang Sekolah Alam Taman Kanak-Kanak yang mencerminkan budaya Kota Tangerang melalui Arsitektur Regionalisme

### **1.3.2 Sasaran Perancangan**

Melalui sekolah alam ini sasaran perancangan untuk anak-anak usia dini sehingga lebih mengenal budaya setempat.

#### **1.4 Metodologi**

Perancangan Sekolah Alam Taman kanak-kanak dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme menggunakan Metode Kualitatif, Metode Kualitatif

1. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan untuk mendapatkan informasi lokasi tapak dan contoh-contoh sebelumnya. Selain itu, data juga diperoleh dari sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal dan situs web terpercaya yang mendukung isi karya tulis ini dengan menyediakan dasar teori standar perancangan dan peraturan terkait.
2. Setelah itu, data tersebut dianalisis dengan melakukan evaluasi terhadap teori, standar perancangan dan peraturan terkait. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menemukan konsep perencanaan dan perancangan yang sesuai.
3. Konsep perencanaan dan perancangan yang telah dihasilkan akan diterapkan dalam merancang desain Sekolah Alam Taman Kanak-Kanak(TK).

#### **1.5 Sistematik Pembahasan**

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berfungsi sebagai dasar dan panduan untuk mengemukakan serta menyelesaikan masalah yang akan dibahas selanjutnya. Berisi deskripsi proyek, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, metodologi, sistematik pembahasan, dan kerangka berfikir.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan literatur dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan situs web terpercaya yang mendukung karya tulis ini. Menyajikan landasan teori dan standar perancangan yang relevan.

3. Bab III Studi Banding

Bab ini menjelaskan data mengenai kondisi lapangan, termasuk lokasi, tapak, dan lingkungan sekitarnya. Juga mencakup studi banding atau contoh proyek terkait yang telah dilakukan.

4. Bab IV Analisa

Bab ini berisi analisis dari data yang telah dikumpulkan, termasuk pemrograman ruang yang terkait dengan aktivitas manusia, analisis bangunan yang mencakup struktur, konstruksi, dan kelengkapan bangunan, serta analisis tapak, lingkungan, dan kawasan.

5. Bab V Konsep perencanaan dan perancangan

Bab ini merumuskan hasil kesimpulan dari bab analisis sebelumnya yang digunakan sebagai panduan untuk menyelesaikan masalah pada tahap perancangan. Termasuk pernyataan konsep dan skematik konsep perancangan seperti landscape, utilitas, struktur, dan detail arsitektural yang merupakan strategi atau solusi permasalahan.

6. Bab VI Hasil perencanaan dan perancangan

Bab ini berisi hasil gambar tahap pengembangan perancangan dari konsep dan skematik sebelumnya. Termasuk gambar kerja, perspektif 3D, struktur dan konstruksi, jalur utilitas, dan lain-lain

## 1.6 Kerangka Berfikir

Adapun Kerangka Berfikir Sebagai Berikut:



(Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir)  
(Sumber : Penulis, 10 Mei 2023)